

**GRUP JEDOR SUGENG RAHAYU
DALAM ACARA HALAL BIHALAL DI DESA SEPATAN
KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG**



**Nuraviandari Sigit
1610585015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukkan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR GRUP JEDOR SUGENG RAHAYU DALAM ACARA HALAL BIHALAL DI DESA SEPATAN KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh
NURAVIANDARI SIGIT
1610585015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 15 Juni 2021

Susunan Tim Penguji

Ketua



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Pembimbing I/Anggota



Drs. Sukotjo, M. Hum.
NIP 19680308 199303 1 001

Penguji Ahli/Anggota



Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum.
NIP 19660224 199102 2 001

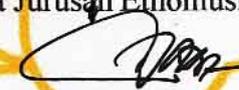
Pembimbing II/Anggota



Drs. Sudarno, M. Sn.
NIP 19660208 199303 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 28 Juni 2021

Ketua Jurusan Etnomusikologi



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Siswadi, M. Sn.
NIP 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.



Yogyakarta, 28 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,


Nuraviandari Sigit
NIM 1610585015

MOTTO

Niat baik pasti akan berbuah baik.

(Nuraviandari Sigit – 2021)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

Mbah Putri
Kakung
Bukti
Abah
Mama
Kakak Tyok
Mbak Kiki
Adik Rani
Adik Gendis
Abdi Langitan



KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul *“Grup Jedor Sugeng Rahayu dalam Acara Halal Bihalal di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung”* dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW. Penulis sadar bahwa tanpa bantuan dan pertolongan Allah SWT tulisan ini tidak akan selesai dengan baik.

Penulis sadar tanpa bantuan orang-orang baik di sekitar penulis, penulis tidak akan berhasil dalam melakukan penulisan Tugas Akhir ini dari pembuatan proposal, penelitian, hingga tulisan ini akhirnya selesai dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terimakasih Allah SWT yang senantiasa menolong, membimbing, menemani, dan menenangkan hati penulis di saat semua masalah datang. Selalu membuatku merasa bahwa akan datang pertolongan disetiap penulis jatuh.
2. Terimakasih Abah dan Mama yang selalu mendoakan penulis tiada henti untuk menyelesaikan studi penulis di Yogyakarta. Terimakasih Abah dan Mama telah mensupport secara penuh atas penelitian Tugas Akhir penulis.

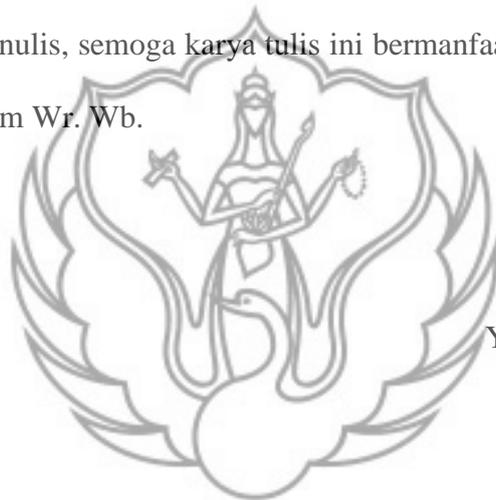
Terimakasih atas limpahan kasih sayang yang tiada henti membanjiri penulis mulai dari penulis lahir hingga sampai nanti maut memisahkan kami.

3. Terimakasih Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum., selaku Ketua Jurusan dan Dosen Wali penulis yang dengan sabar menjadi ayah dan membimbing penulis selama lima tahun ini.
4. Terimakasih Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum., selaku Penguji Ahli yang dengan sangat sabar telah memberikan masukan dan saran sehingga penulisan ini dapat sesuai dengan standarisasi Jurusan Etnomusikologi.
5. Terimakasih Drs. Sukotjo, M. Hum., selaku pembimbing I dengan sangat sabar telah membimbing penulis dalam penulisan Tugas Akhir penulis.
6. Terimakasih Drs. Sudarno, M. Sn. selaku dosen pembimbing II yang dengan disiplin dan tegas membimbing penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Terimakasih Drs. Joko Tri Laksono, M. A, M. M., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang selalu mengingatkan penulis untuk tetap semangat menyelesaikan studi di grup *Whatsapp* Kelas Tugas Akhir 2020/2021.
8. Terimakasih Ari Nugraha, S. Si., M. Sn., yang selalu memberikan literatur bacaan sehingga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Terimakasih seluruh dosen pengampu mata kuliah beserta staff karyawan Jurusan Etnomusikologi, yang sudah memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas selama masa perkuliahan selama sepuluh semester ini dan masa penulisan Tugas Akhir ini, serta memberikan fasilitas yang nyaman selama perkuliahan.

10. Terimakasih Kidjan dan Kardiman selaku narasumber utama dari objek penelitian dan penulisan Tugas Akhir ini.
11. Terimakasih Yanuar, anggota karang taruna Desa Sepatan yang telah membantu untuk memperkenalkan dengan objek yang penulis teliti.
12. Terimakasih Dhimas Indra S.F.Y, selaku teman SMA yang menemani penulis untuk mengawali penelitian.
13. Terimakasih Hari Rayadi Putra, teman seangkatan sejurusan yang dengan sabar membantu penulis saat kebingungan dalam hal penulisan.
14. Terimakasih seluruh teman-teman GAMALET angkatan 2016 Jurusan Etnomusikologi dalam 5 tahun ini sudah menjadi keluarga bagi penulis.
15. Terimakasih anggota SORAYA WAREHOUSE a.k.a D'REMPENG : Tete, Anabel, Sista Mayora, Cunik, Caca, Fidelis, Genji tanpa kalian hidup penulis nano-nano.
16. Terimakasih Genk Salatos (Salah Tetep Los) : Onok, Pitek, Faiz, tanpa kalian penulis pasti akan menjadi anak alim.
17. Terimakasih seluruh Anggota BEM FSP periode 2019/2020 dan 2020-2021 (karena penulis menjabat 2x hehe) terimakasih karena kalian selalu membuat repot tapi bahagia. Penulis sayang kalian!
18. Terimakasih Berlian Gemma Putra atas genggaman hangat tangannya. Semoga selamanya. Cie.
19. Terimakasih Alm. Gyan Mughni Faatihan yang telah memberikan cerita dan pengalaman bagi penulis yang begitu indah, sulit diungkapkan dengan kata-kata. Kangen banget Plur!

20. Terimakasih seluruh teman-teman FSP atas cerita dan pengalaman hebatnya.
21. Terimakasih Genk Nerro : Riris, Ria, Rahma, Aya, Rey, Siti Nur. Ya ditulis saja daripada iri. Penulis sayang kalian!
22. Terimakasih Wika, Devi, Ntup, belahan jiwaku semoga selamanya. Penulis sayang kalian!

Penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan tulisan ini. Akhir kata dari penulis, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca sekalian. Wassalamuallaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 28 Juni 2021

Nuraviandari Sigit

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	12
1. Pendekatan	12
2. Teknik Pengumpulan Data.....	13
a. Studi Pustaka.....	13
b. Observasi.....	13
c. Wawancara.....	13
d. Dokumentasi	14
3. Analisis Data.....	14
G. Kerangka Penulisan	15
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN TULUNGAGUNG DAN	
MASYARAKAT DESA SEPATAN	16
A. Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung dan Masyarakatnya	16
B. Kesenian di Kabupaten Tulungagung	20
1. Reog kendhang.....	20
2. Temanten Kucing.....	21
3. Jamasan Tombak Kyai Upas.....	22
4. Kentrung.....	23
5. Kethoprak.....	23
6. Janranan sentherewe.....	24
7. Jedor	25
C. Kehidupan masyarakat Desa Sepatan	25
D. Grup kesenian Jedor Sugeng Rahayu.....	27
1. Perjalanan grup Jedor Sugeng rahayu	27
2. Penyajian pertunjukan Grup Jedor Sugeng Rahayu.....	32
3. Manajemen dan keanggotaan grup Sugeng Rahayu	37

BAB III GRUP JEDOR SUGENG RAHAYU DALAM ACARA HALAL BIHALAL DI DESA SEPATAN KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG	40
A. Perkembangan Grup Jedor Sugeng Rahayu.....	40
B. Aspek Musikal dan Non-Musikal	45
1. Aspek Non-Musikal	42
a. Waktu	45
b. Kostum	46
2. Aspek Musikal	48
a. Jenis instrumen.....	48
a. Membranophone	48
1) <i>Jedor</i>	48
2) <i>Kendang</i>	49
3) <i>Terbang besar</i>	50
4) <i>Terbang kecil</i>	51
5) <i>Kepling</i>	51
6) <i>Kendang batangan</i>	52
b. <i>Electrophone</i>	52
b. Teknik	53
c. Pola.....	54
d. Transkripsi	55
1. Mengiringi lagu-lagu pokok Jedor.....	55
2. Mengiringi campursari	57
e. Struktur lagu Grup Jedor Sugeng rahayu	59
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
KEPUSTAKAAN	72
SUMBER INTERNET	73
NARASUMBER	74
GLOSARIUM.....	75
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Tulungagung

Gambar 2. Pantai Kedung Tumpang

Gambar 3. Hasil Produksi Batu Marmer Tulungagung

Gambar 4. Reog Kendhang Tulungagung

Gambar 5. Prosesi jamanan Tombak Kyai Upas

Gambar 6. Kesenian Kentrung

Gambar 7. Pementasan Jaranan Senthewewe

Gambar 8. Kidjan (Pemilik Grup Jedor Sugeng Rahayu)

Gambar 9. Lirik Turun Alahuk

Gambar 10. Daftar Isi lagu jedoran

Gambar 11. Lirik Lagu Sri Huning

Gambar 12. . Sinden bernyanyi dan berjoget dengan tamu undangan di acara Halal Bihalal

Gambar 13. Grup Jedor Sugeng Rahayu bersiap untuk pentas

Gambar 14. Seragam atau kostum pemain Jedor Sugeng Rahayu

Gambar 15. Instrumen Jedor

Gambar 16. Kendang *ponoragan* milik Grup Jedor Sugeng Rahayu

Gambar 17 Terbang Besar

Gambar 18. Terbang kecil

Gambar 19. Kepling

INTISARI

Kesenian Jedor merupakan hasil dari proses akulturasi yaitu penggabungan dua unsur kebudayaan yaitu kebudayaan Islam dan kebudayaan Jawa. Ditinjau dari sisi sejarah, kesenian Jedor digunakan sebagai media dakwah penyebaran agama Islam. Penyajian kesenian Jedor yaitu membawakan lagu-lagu yang isinya berupa sholawat dan kalimat-kalimat puji-pujian juga ajaran-ajaran agama Islam yang tujuannya untuk mengenal juga memuji kebesaran dan keagungan Alloh SWT serta Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya.

. Metodologi yang digunakan dalam penulisan ini adalah metodologi kualitatif deskriptif analitik dengan pendekatan etnomusikologis untuk mengupas teks dan konteks. Jedor berubah peran dari media dakwah menjadi media hiburan suatu acara yang masih berhubungan dengan acara-acara agama Islam. Perkembangan Jaman dan era digitalisasi memberikan pengaruh terhadap keberadaan kesenian Jedor. Semakin berkembangnya kesenian rakyat lain yang dianggap lebih menghibur daripada Jedor, membuat kesenian Jedor sedikit terabaikan keberadaannya. Salah satu grup kesenian Jedor yang masih bertahan di Kabupaten Tulungagung adalah grup kesenian Jedor Sugeng Rahayu. Grup kesenian Jedor Sugeng Rahayu berada di Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Grup jedor Sugeng Rahayu berinovasi dengan cara membawakan lagu-lagu campursari

Kata kunci : *Jedor Sugeng Rahayu, Teori Fungsi Musik Alan P. Merriam.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu bagian dari Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Kabupaten Tulungagung berada di bagian selatan Provinsi Jawa Timur, berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Blitar. Suku penduduk Kabupaten Tulungagung adalah suku Jawa dan agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Kabupaten Tulungagung adalah Islam. Kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Tulungagung antara lain Reog Kendhang, Temanten Kucing, Jamasan Tombak Kyai Upas, Larung Sembonyo, Jedor, Kentrung, Wayang Jemblung, Kethoprak, Jaranan Senterewe.¹ Pemerintah Kabupaten Tulungagung cukup aktif dalam melestarikan kesenian tradisional yang ada, beberapa kali lomba ataupun festival kesenian tradisional Reog Kendhang, Kethoprak, Jamasan Tombak Kyai Upas rutin dilaksanakan. Diantara kesenian tradisional di atas, ada salah satu kesenian tradisional yang keberadaannya sudah jarang ditemui. Kesenian tradisional tersebut adalah kesenian Jedor.

Kesenian Jedor berkembang di beberapa wilayah kabupaten di Jawa Timur, dan salah satunya di Kabupaten Tulungagung. Kesenian Jedor merupakan hasil dari proses akulturasi yaitu penggabungan dua unsur kebudayaan yaitu kebudayaan Islam dan kebudayaan Jawa. Ditinjau dari sisi sejarah, kesenian Jedor pada mulanya

¹Galang Putra C, *Warisan Budaya Leluhur dan Pesona Alam Tulungagung*, <https://galangputrac.wordpress.com/2017/07/27/ilmu-psikologiilmu-pemahaman-perilaku-manusia/> diakses pada tanggal 28 Januari 2021.

digunakan sebagai media dakwah penyebaran Agama Islam. Penyajian kesenian Jedor yaitu berbentuk sholawatan, yang liriknya diambil dari kitab Al Barzanzi.² Berbeda dengan Kentrung yang juga salah satu bentuk kesenian yang digunakan sebagai media dakwah, perbedaannya terletak pada isi lirik lagu dan instrumen yang digunakan. Lirik pada Kentrung berisi tentang cerita atau kisah nabi, babad tanah Jawa, dan cerita-cerita perjalanan Walisanga dalam menyebarkan agama Islam. Jedor, berisi sholawat dan kalimat-kalimat puji-pujian juga ajaran-ajaran agama Islam yang tujuannya untuk mengenal serta memuji kebesaran dan keagungan Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya. Dari lirik-lirik yang dibawakan dapat terlihat bahwa Jedor digunakan sebagai media dakwah dengan cara mengenalkan ajaran-ajaran Islam dan Khalifah-Khalifah-Nya.

Seiring berjalan waktu kini masyarakat Kabupaten Tulungagung mayoritas telah memeluk Agama Islam yang akhirnya membuat kesenian Jedor berubah peran. Jika dulu digunakan sebagai media dakwah yang tujuannya untuk menyebarkan agama Islam, kini kesenian Jedor berubah peran menjadi media hiburan atau pengisi acara atau hajatan yang digelar oleh masyarakat Kabupaten Tulungagung. Acara-acara yang menggunakan kesenian Jedor sebagai pengisi acara masih berhubungan dengan agama Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, penyambutan bulan suci Ramadhan, aqiqah, khitanan, pernikahan, halal bihalal, dan sebagainya.

Jedor sendiri diambil dari salah satu instrumen yang ada di dalam ansambel

²Anita Widyasari. "Jedor Sebagai Media Penyebaran Agama Islam di Tulungagung," Skripsi untuk mencapai Sarjana Strata-1 pada Program Studi Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2018, 78.

ini³ yaitu alat musik yang terbuat dari kayu, berbentuk seperti bedug yang digantung menggunakan rancak dengan panjang kurang lebih 50cm hingga 80cm. Jedor tergolong alat musik perkusi yang menggunakan membran dari kulit hewan pada kedua sisinya. Cara membunyikan atau memainkannya yakni memukul membran pada jedor menggunakan kayu yang ujungnya sudah dililit dengan karet atau kain tebal, atau bisa juga dengan karet berbentuk stik panjang yang ujungnya ditutup dengan benang katun tebal yang dirajut. Seluruh instrumen dalam ansambel Jedor terbuat dari kayu dan membrannya terbuat dari kulit hewan (biasanya menggunakan kulit sapi).

Perkembangan jaman dan era digitalisasi memberikan pengaruh terhadap keberadaan kesenian Jedor. Semakin berkembangnya kesenian rakyat lain yang dianggap lebih menghibur daripada Jedor, membuat kesenian Jedor sedikit terabaikan keberadaannya, bahkan saat ini hanya beberapa grup kesenian Jedor yang masih eksis di Kabupaten Tulungagung. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat kaum muda untuk tertarik melestarikan kesenian Jedor. Salah satu grup kesenian Jedor yang masih bertahan di Kabupaten Tulungagung adalah grup Jedor Sugeng Rahayu. Grup Jedor Sugeng Rahayu berada di Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Grup ini dipimpin oleh Kidjan dan berdiri pada tahun 1992.⁴ Sebelum mendirikan grup Jedor Sugeng Rahayu, Kidjan merupakan salah satu anggota grup Jedor yang ada di Kabupaten Blitar. Setelah grup tersebut

³Faisal Gatut W. "Perkembangan Jedor Krido Sworo di Desa Rejosari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ,", Skripsi untuk mencapai Sarjana Strata-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta, 2018, 1.

⁴Wawancara dengan Kidjan di rumahnya, tanggal 22 Februari 2021, diijinkan untuk dikutip.

bubar karena beberapa anggotanya sudah meninggal dunia dan tidak ada generasi penerusnya, akhirnya Kidjan mendirikan grup Jedor sendiri yang bertujuan ingin *nguri-uri budaya*.

Penelitian ini dilakukan pada saat acara Halal Bihalal anggota grup Jedor Sugeng Rahayu yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2021. Acara ini diselenggarakan oleh anggota Grup Jedor Sugeng Rahayu selain sebagai mengikat kembali tali silaturahmi, juga sebagai penanda pertama kalinya grup jedor sugeng Rahayu kembali tampil setelah satu tahun lebih pandemi Covid-19 melanda dunia. Karena pandemi, sudah delapan acara hajatan tertunda yang dimana seharusnya grup Jedor Sugeng Rahayu tampil sebagai pengisi acara.

Pada awal berdiri, grup Jedor Sugeng Rahayu seperti grup Jedor pada umumnya, yakni grup Jedor yang membawakan sholawat dan yang diambil dari kitab Al Barzanzi dan lagu-lagu dengan lirik berbahasa Jawa yang isinya adalah puji-pujian terhadap Nabi SAW serta ajaran-ajaran agama Islam. Instrumen yang digunakan grup Jedor Sugeng Rahayu antara lain jedor, kendang, terbang besar, terbang kecil, dan dua buah kepling.⁵ Setelah berjalan kurang lebih sekitar tiga tahun, Kidjan mendapatkan saran dari masyarakat untuk membawakan lagu-lagu di luar lagu pokok Jedor yakni lagu-lagu campursari. Kidjan mendapatkan permintaan untuk menambahkan lagu-lagu campursari dalam setiap pertunjukan grup Jedornya karena masyarakat *waleh* jika hanya disuguhi lagu-lagu pokok Jedor.

Hal ini membuat Grup Jedor Sugeng Rahayu berinovasi dengan

⁵Wawancara dengan Kusmani melalui aplikasi telewicara *Whatsapp*, tanggal 9 Februari 2021 pukul 19.21, diijinkan untuk dikutip.

menambahkan instrumen di luar instrumen pokok jedor. Penambahan instrumen dilakukan yaitu *keyboard* elektrik. Selain *keyboard* elektrik, instrumen lain seperti tamborin dan kendang ketipung juga beberapa kali digunakan. Sebenarnya tidak semua instrumen tambahan tersebut digunakan semua saat pertunjukan Jedor, yang paling sering ditambahkan yakni instrumen *keyboard* elektrik, semua itu tergantung dengan permintaan sang pemilik hajatan yang menggunakan jasa hiburan Grup Jedor Sugeng Rahayu. Hal yang menarik dari grup jedor ini adalah grup Jedor Sugeng Rahayu membawakan lagu-lagu campursari yang diiringi oleh *keyboard* elektrik atau mereka biasa menyebutnya dengan organ tunggal dengan tema lagu yang dibawakan di luar dari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, dan dibawakan oleh sinden.⁶

Kemunculan grup jedor Sugeng Rahayu yang dipimpin oleh Kidjan merupakan sebuah tindakan instrumental yang bertujuan untuk melestarikan salah satu warisan seni tradisional. Dengan modal pengetahuan budaya dan ekonomi maka grup ini masih bisa eksis sampai sekarang. Masuknya instrumen tambahan yakni *keyboard* elektrik mempunyai tujuan untuk menyelaraskan dengan fungsi hiburan saat ini. Dengan penggunaan lagu-lagu dengan lirik profan maka inti dari penyampaian dakwah cenderung tergerus, padahal tujuan dari instrumen jedor dengan lirik yang diambil dari Al Barzanzi adalah dakwah, lepas dari motif ekonomi, tetapi secara faktual karena faktor kebutuhan nilai ekonomi, hiburan, dan tindakan sosial menjadi sebuah penentu dalam eksistensi suatu kelompok grup. Bordieu (1990) menjelaskan konsep tindakan sosial. Konsep sosiologi ini

⁶Wawancara dengan Kidjan di rumahnya, tanggal 22 Februari 2021, diijinkan untuk dikutip.

menjelaskan bahwa tindakan seseorang untuk menyelaraskan aspek sosial dalam masyarakat karena dukungan modal pengetahuan budaya. Eksistensi grup ini ditemui dalam konteks budaya, dari ke tujuh unsur budaya yang diutarakan oleh Koentjaraningrat yaitu : bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian⁷, grup ini termasuk dalam unsur kesenian.

Tindakan sosial yang terjadi dapat diselaraskan dengan teori dari Alan P. Merriam (1964) mengenai sepuluh (10) fungsi musik⁸ antara lain : fungsi pengungkapan emosional, fungsi penghayat estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi perlambangan, fungsi reaksi jasmani, fungsi pengesahan, fungsi pengesahan lembaga sosial, fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, fungsi kesinambungan kebudayaan, fungsi pengintegrasian masyarakat. Penulisan ini menggunakan dua fungsi musik dari Alan P. Merriam yang sesuai dengan objek penelitian yaitu fungsi hiburan dan fungsi integritas masyarakat.

Ketertarikan penulis dalam penelitian ini adalah perubahan bentuk penyajian grup kesenian Jedor Sugeng Rahayu yang awalnya menyajikan sholawatan kini ditambah dengan lagu-lagu campursari dalam hal ini menggunakan organ tunggal dengan tema lagu yang dibawakan di luar dari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini berupaya untuk mengkaji perubahan yang dilakukan Grup Jedor Sugeng Rahayu yang bertujuan agar Grup Jedor Sugeng Rahayu tetap diminati oleh masyarakat sebagai pengisi acara.

⁷Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 165.

⁸Wiflihani, "Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia", dalam *ANTHROPOS : Jurnal Antropologi dan Sosial Budaya, Universitas Negeri Medan* Vol. 2 (1) 2016, 103.

Penelitian ini dilaksanakan saat Grup Jedor Sugeng Rahayu mengisi acara Halal Bihalal anggota Grup Jedor Sugeng Rahayu di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk meneliti permasalahan tersebut maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian grup jedor Sugeng Rahayu dalam acara Halal Bihalal di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana kolaborasi antara jedor dengan campursari dalam penyajian grup jedor Sugeng Rahayu dalam acara Halal Bihalal di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan penyajian grup Jedor Sugeng Rahayu.
2. Mendeskripsikan penyajian Jedor Sugeng Rahayu yang dikolaborasikan dengan campursari pada grup Jedor Sugeng Rahayu.

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

1. Mengetahui penyajian grup Jedor Sugeng Rahayu.
2. Mengetahui penyajian Jedor yang dikolaborasikan dengan campursari pada grup Jedor Sugeng Rahayu.

D. Tinjauan Pustaka

Anita Widyasari, *Jedor Sebagai Media Penyebaran Agama Islam di Tulungagung*, Skripsi S-1 pada Program Studi Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2018. Skripsi ini membahas mengenai sejarah Jedor yang digunakan sebagai media dakwah penyebaran Agama Islam. Digunakan oleh penulis sebagai media referensi pengetahuan mengenai sejarah kesenian Jedor di Kabupaten Tulungagung.

Faisal Gatut W, *Perkembangan Jedor Krido Sworo di Desa Rejosari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung*, S-1 Program Studi Seni Karawitan, Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta, 2018. Membahas mengenai perkembangan salah satu kelompok kesenian Jedor yang ada di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Dapat dijadikan oleh penulis sebagai media referensi Analisa perkembangan kesenian Jedor.

Boyamin, *Seni Jedor di Macanbang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Jawa Timur Ditinjau dari Aspek Garap Kendang*, S-1 Prodi Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1989. Skripsi ini membahas mengenai pola garap kendang dalam kesenian Jedor mengenai perkembangannya yakni penambahan gamelan laras pelog dan slendro. Digunakan penulis sebagai salah satu perbandingan bagaimana perbedaan kesenian Jedor pada tahun 1989 dengan kesenian Jedor sekarang.

Salfini, *Perubahan Fungsi Kesenian Rarak Mamoti Tobo dan Bentuk Komposisinya di Desa Seberang Pantai Kuantu Mudik*, Suara Guru : Jurnal

Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora (SG-JPSSH) 2016. Jurnal ini menjelaskan tentang Perubahan Fungsi Kesenian Rarak Mamoti Tobo dan Bentuk Komposisinya di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan fungsi kesenian dari sarana upacara ritual menjadi sarana hiburan, kemudian mengetahui bagaimana komposisinya. Sebagai referensi mengenai perubahan fungsi kesenian Jedor dari media dakwah menjadi media hiburan.

Zubaidi, *Seni Kentrung dan Modernisasi (Studi Terhadap Tradisi Seni Kentrung dan Tantangannya di Era Globalisasi)*, S-1 Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Skripsi ini membahas perkembangan seni tradisi kentrung menghadapi modernitas dan upaya-upaya yang dilakukan agar tetap menjadi seni tradisi yang eksis.

Sri Hendarto, *Organologi dan Akustika I dan II*. Bandung: Lubuk Agung tahun 2011, buku ini membahas mengenai organologi dan akustika instrumen. Organologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk instrument dan akustika adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk bunyi instrument, baik dari segi produksi suara, transmisi dan efek-efek bunyi yang ditimbulkannya. Buku ini membantu penulis untuk menganalisa jenis-jenis instrumen yang ada pada grup jedor Sugeng Rahayu.

Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II*. Surakarta : Institut Seni Indonesia tahun 2007. Buku ini berisi unsur-unsur dalam garap karawitan. Buku ini menjelaskan materi garap, penggarap, sarana garap, perabot garap, penentu garap,

dan pertimbangan garap. Rahayu supanggah mendudukan garap sebagai sebuah sistem, melibatkan beberapa unsur atau pihak yang masing-masing saling terkait dan saling membantu. Garap tidak hanya diungkapkan dari sisi bagaimana mewujudkan gending, tetapi dijelaskan dari berbagai unsurnya (telah disebutkan sebelumnya). Semua unsur tersebut dijelaskan secara detail dan lengkap. Buku ini digunakan penulis untuk menganalisa aspek musikal dari grup Jedor Sugeng Rahayu.

Mahingut Siregar, *Teori Gado-Gado Pierre Felix Bourdeiu*, dalam Jurnal Studi Kultural Volume 1 No. 2 : 79 – 82 tahun 2016, dalam jurnal ini menjelaskan mengenai teori yang dikemukakan oleh Bourdeu mengenai habitus, arena, modal, dan tindakan sosial. Jurnal ini digunakan penulis untuk mengetahui tindakan sosial yang mempengaruhi perubahan dan inovasi yang dilakukan oleh Grup Jedor Sugeng Rahayu.

Joko Tri Laksono, *Perspektif Historis Campursari dan Campursari Ala Manthou's*, dalam Jurnal Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Vol.8, No. 1 : 14 – 21 tahun 2010, dalam jurnal ini menjelaskan tentang historis campursari dan campursari ala Manthou's, legenda campursari, serta pola-pola permainan instrumen dalam ansambel campursari. Jurnal ini digunakan penulis sebagai referensi untuk mendeskripsikan campursari.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta edisi revisi tahun 2009. Buku ini membahas tentang manusia dan kepribadian, masyarakat, kebudayaan, etnografi, dinamika masyarakat dalam kebudayaan, serta aneka warna masyarakat yang tercermin dalam kebudayaannya. Dalam buku ini

dijelaskan tujuh unsur budaya yang penulis gunakan untuk menganalisa Grup Jedor Sugeng Rahayu.

E. Landasan Teori

Teori yang digunakan sebagai pisau untuk membedah permasalahan dan pembahasan seperti yang dijelaskan di latar belakang, dalam penulisan ini digunakan teori fungsi musik yang dikemukakan oleh Alan P. Merriam yang mengemukakan musik memiliki sepuluh fungsi musik antara lain : fungsi pengungkapan emosional, fungsi penghayat estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi perlambangan, fungsi reaksi jasmani, fungsi pengesahan lembaga sosial, fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, fungsi kesinambungan kebudayaan, fungsi pengintegrasian masyarakat.⁹ Dalam penulisan ini digunakan dua fungsi musik yaitu fungsi hiburan dan fungsi integrasi masyarakat.

Fungsi musik sebagai hiburan yaitu musik mampu membuat perasaan gembira dan memberikan perasaan senang kepada pendengarnya. Musik memiliki fungsi menyenangkan hati, membuat rasa puas dengan irama, bahasa melodi, atau keteraturan dari harmoni musik. Musik sebagai obat penghilang rasa bosan dan kegelisahan hidup manusia serta sebagai media rekreatif yang menanggalkan segala macam kepenatan dan kelelahan dalam aktivitas sehari-hari.¹⁰

Fungsi musik sebagai integrasi masyarakat adalah musik dapat memberikan pengaruh dalam proses pembentukan kelompok sosial di dalam masyarakat, musik

⁹Wiflihani, "Fungsi...", 103.

¹⁰Wiflihani, "Fungsi...", 104.

mempersatukan masyarakat di dalam sebuah forum musik.¹¹

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang diolah yang ada untuk menemukan makna yang terkandung di balik fenomena yang di dalamnya terkandung pendekatan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan kerangka penulisan. Pendekatan dengan menggunakan penelitian kualitatif ini pada hasil penelitian dideskripsikan secara rinci dan jelas. Penelitian ini pada dasarnya menekankan penelitian yang ada di lapangan, kemudian menganalisis data-data yang diolah penulis dengan metode penelitian ini. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni :

1. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologis untuk mengupas secara teks dan konteks. Menurut Mantle Hood Etnomusikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang berbagai macam kebudayaan manusia dalam aspek fisik dan aspek sosial budaya musik etnik atau musik tradisional. Dengan kata lain, etnomusikologi merupakan suatu bidang ilmu yang dapat memaparkan atau menjelaskan tentang suatu komponen penting yang terdapat dalam alat musik etnik tertentu, baik itu berupa karakter alat musik, bentuk, suara, serta ciri khas alat musik itu sendiri.¹² Penulis menggunakan

¹¹Wiflihani, "Fungsi...", 106.

¹²Juliyansah, Christanto Syam, Diecky K. Indrapraja, "Kajian Etnomusikologi alat Musik Alo' Galing di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas", dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Tari dan Musik, FKIP Untan, Pontianak* 2014, 3.

pendekatan etnomusikologis untuk mengupas teks dan konteks dari Grup Jedor Sugeng Rahayu.

2. Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan pada objek penelitian. Referensi ini dapat penulis dapatkan dari skripsi, jurnal, artikel, laporan penelitian, situs internet, dan buku pendukung penelitian. Referensi yang penulis dapatkan berguna untuk membantu membedah permasalahan yang penulis ajukan dalam penulisan tentang perubahan dan inovasi yang terjadi di Grup Jedor Sugeng Rahayu.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data atau penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan peneliti untuk mendalami obyek yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk membantu penulis dalam mendapatkan data tertulis maupun lisan. Penulis datang langsung untuk mengobservasi Grup Jedor Sugeng Rahayu agar data yang didapat valid.

3. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung kepada narasumber yang terpercaya yang bersangkutan dengan Grup Jedor Sugeng Rahayu untuk mendapatkan data valid mengenai Grup Jedor Sugeng Rahayu. Penulis melakukan wawancara dengan Kidjan selaku ketua Grup Jedor Sugeng Rahayu, Kardiman bendahara Grup Jedor Sugeng Rahayu, Kusmani sebagai pemain *keyboard* elektrik atau organ tunggal dari Grup Jedor Sugeng Rahayu untuk mendapatkan data mengenai seluk beluk Grup

Jedor Sugeng Rahayu, dan Yanuar selaku anggota Karang Taruna Desa Sepatan untuk mendapatkan data umum mengenai Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

4. Perekaman / Dokumentasi

Penulis melakukan perekaman suara menggunakan telepon genggam dalam kegiatan wawancara dengan narasumber anggota Grup Jedor Sugeng Rahayu. Pengambilan video dan foto saat Grup Jedor Sugeng Rahayu mengisi acara Halal Bihalal yang dilakukan oleh anggota Grup Jedor Sugeng Rahayu di teras kediaman Kidjan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2021.

1. Analisis Data

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Proses ini melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan yang menjadikan gambaran keberhasilan secara berurutan untuk mendapatkan data di lapangan secara maksimal. Data yang penulis peroleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi dipilah dan dianalisa untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan permasalahan yang penulis ajukan dalam penulisan mengenai Grup Jedor Sugeng Rahayu.

G. Kerangka Penulisan

Hasil dari penelitian ini disusun dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul *Grup Jedor Sugeng Rahayu dalam Acara Halal Bihalal di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*. Penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab dengan kerangka sebagai berikut :

1. Bab I : Berisi tentang alasan pemilihan objek, permasalahan yang ditemukan, dan mengkaji permasalahan dalam skripsi ini. Bagian ini terdiri dari sub bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan kerangka penulisan.
2. Bab II : berisi tentang pengetahuan umum mengenai daerah Kabupaten Tulungagung yang mencakup geografis, mata pencaharian penduduk Kabupaten Tulungagung, dan beberapa kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Tulungagung. Selain itu pada bab ini penulis juga membahas pola hidup masyarakat Desa Sepatan, peran kesenian Jedor dalam masyarakat Desa Sepatan, dan aspek-aspek mengenai grup Jedor Sugeng Rahayu.
3. Bab III : berisi tentang pembahasan aspek musikal dan aspek non musikal dari Grup Jedor Sugeng Rahayu. Aspek musikal antara lain membahas bentuk lagu, pola permainan, syair lagu yang dibawakan. Aspek non musikal membahas waktu dan kostum juga pemain dari Grup Jedor Sugeng Rahayu.
4. Bab IV: berisikan bagian penutup yaitu kesimpulan dari penulisan mengenai Grup Jedor Sugeng Rahayu dan saran.